



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3922-3938

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 2 Kelas V SD Swasta Advent

Rati Simanjuntak^{1✉}, Rio Parsaoran Napitupulu², Radode K. Simarmata³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: ratisimanjuntak321@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 01. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan design one group pretest- posttest, sampel penelitian ini 30 orang. Teknik pengumpulan data merupakan tes. Dengan melakukan pretest mendapatkan hasil rata-rata 40,00, lalu diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model discovery learning sehingga mendapatkan nilai posttest dengan nilai rata-rata 75,33. Dengan nilai yang didapatkan maka nilai posttest memiliki nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Setelah melakukan posttest maka peneliti melakukan juga uji normalitas data dengan mendapatkan nilai pretest signifikan 0,183, dan posttest mendapat nilai signifikan 0,096 dan uji homogenitas data mendapatkan nilai 0,722 dan juga uji hipotesis data mendapat nilai 14,598. Hasil uji t di dapat thitung sebesar = 14,598 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung = 14,598 > ttabel = 2,048 maka HO ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 "panas dan perpindahannya" sub tema 2 "perpindahan panas disekitarnya" pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta advent jl bah biak no 01 pada tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Discovery Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the discovery learning model on student learning outcomes in sub-theme 2 class V Adventist Private Elementary School Jl Bah Biak No 01. This research was a pre-experimental study using a one group pretest-posttest design, the sample of this study was 30 people. The data collection technique is a test. By doing the pretest to get an average result of 40.00, then given the treatment. After being given treatment using the discovery learning model so as to get a posttest score with an average value of 75.33. With the value obtained, the posttest value has a posttest average value higher than the pretest value. After carrying out the posttest, the researcher also conducted a data normality test by obtaining a significant pretest value of 0.183, and a posttest obtaining a significant value of 0.096 and a data homogeneity test obtaining a value of 0.722 and also testing the data hypothesis with a value of 14.598. The results of the t test obtained $t_{count} = 14.598$ with a significance level of 0.000. because the significant probability is much smaller than 0.05, namely 0.000 and $t_{count} = 14.598 > t_{table} = 2.048$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an influence of the discovery learning model on student learning outcomes in theme 6 "heat and its transfer" sub-theme 2 "heat transfer around it" in learning 1 and 2 class V SD Advent Private Jl Bah Biak No. 01 in the 2022/2023 school year

Keyword: *Discovery Learning Models, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama bangsa Indonesia di zaman sekarang ini adalah memperkuat sumber daya manusia agar lebih berdaya saing di era globalisasi ini. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan faktor yang berperan dalam tingkat pembangunan bangsa secara keseluruhan. Karena pendidikan memungkinkan kita untuk menghindari kelemahan dan kemiskinan, itu adalah satu-satunya faktor terpenting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang diperlukan agar negara dapat bersaing dengan sukses dengan bangsa lain (Hapsari & Munandar, 2020). Pendidikan sangat penting dalam menjaga kesejahteraan hidup seseorang bahkan kesejahteraan suatu bangsa dan negara. lainnya. Hal ini menandakan bahwa negara Indonesia semakin cerdas, semakin berkualitas, dan semakin berprestasi sebagai salah satu cara agar kita mampu bersaing di era modern (Prasasti et al., 2019). Akibatnya, pendidikan dimulai di tingkat taman kanak-kanak dan berlanjut hingga pendidikan universitas. Seperti tujuan pendidikan yang telah ditegaskan dalam UUD 1945 pada alinea IV yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa", sehingga pendidikan sangat penting dimiliki oleh seseorang guna menjamin setiap manusia memiliki

kehidupannya masing-masing. tujuan pendidikan agar dapat mencapai suatu tujuan dalam kehidupan seseorang (Muhamad, 2017).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “upaya yang disengaja dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan karakter yang diperlukan untuk keberhasilan dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya.

Oleh karena itu, ada persyaratan kualitas tinggi di tingkat nasional. Standar yang dimiliki akan memungkinkan pendidikan di Indonesia mencapai tujuannya dan memenuhi tugasnya (Simanjuntak et al., 2019). Di Indonesia, pendidikan sangat menentukan keberhasilan negara di masa depan. Sehingga orang dapat mencapai potensi penuh mereka melalui pendidikan. karena dengan mewujudkan potensi dirinya harus melewati proses pendidikan yang telah dirancang dalam proses pembelajaran (Reinita, 2020).

Belajar adalah jalan dua arah, dengan satu peserta menanggapi yang lain untuk mencapai tujuan akhir. Menurut definisi Ernest tentang belajar, itu memerlukan penyesuaian perilaku dan respons seseorang terhadap keadaan baru. Teori di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dan keingintahuan akan mengembangkan hubungan yang saling responsif yang akan memungkinkan yang pertama melihat perubahan pada yang terakhir (Musdalifa et al., 2020). Sedangkan menurut H.C.Witherington (dalam Safitri & Mediatati, 2021) belajar sebagai perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecekapan sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Itu artinya belajar dapat memotivasi diri sendiri baik dalam tingkah laku maupun dalam kepribadian karakter yang lebih baik karena telah menanamkan pengertian yang baik sehingga mampu memotivasi diri. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar akan mengalami hubungan yang saling merespon sehingga dapat memotivasi diri dan mampu mengubah karakter (Ali & Setiani, 2018). Guru menyediakan siswa yang termotivasi untuk belajar ke arah yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam berbagai pengaturan, termasuk ruang kelas dan masyarakat luas. Mengajar, menurut Sadirman (dalam Dewi, 2021), adalah upaya mengatur struktur dan prosedur yang memfasilitasi dan menopang belajar siswa. Mengajar dapat dilihat sebagai sarana untuk membangun lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual, fisik dan mental anak yang optimal, serta pelatihan pengetahuan mereka. Dapat diartikan mengajar adalah suatu yang dapat mengorganisasikan dan mengatur kondisi yang diciptakan

dengan baik sehingga dapat membantuk perkembangan anak secara optimal baik secara rohani maupun jasmani, baik fisik maupun mental serta menanamkan suatu pengetahuan yang baik terhadap anak (Simaremare & Thesalonika, 2021).

Menurut sudut pandang tersebut di atas, proses belajar mengajar identik dengan perubahan kepribadian anak, karena yang pertama memungkinkan yang terakhir untuk menanggapi yang terakhir, mendorong perkembangan kepribadian yang berkarakter dan kemampuan untuk secara efektif mengelola kondisi yang telah dibudidayakan. untuk tujuan ini (Astari et al., 2018). Suatu pembelajaran dapat lebih berhasil jika proses belajar mengajar dilakukan dengan benar; ini akan membangkitkan minat siswa, yang mengarah pada peningkatan rasa ingin tahu dan, pada akhirnya, awal dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran dapat menambah wawasan atau pengetahuan melalui rangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga mampu menambah pengetahuan baru yang lebih bermakna dan lebih positif sehingga dapat membentuk keterampilan dan karakter anak yang akan dimiliki oleh anak. sejumlah mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pendidikan saat ini Kurikulum merupakan sebuah inovasi yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik (Batubara, 2020). Sebelum Indonesia merdeka, Indonesia sudah memiliki kurikulum yang kurikulumnya berubah seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan siswa. Sedangkan kurikulum pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mempersiapkan peserta didik agar peserta didik dapat lebih berkembang dalam cara berfikir dan mengembangkan keterampilan anak karena kurikulum ini tidak hanya berkembang dari segi pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan aspek keterampilan dan mengubah karakter anak karena dalam proses pembelajaran kurikulum ini lebih dominan memikirkan siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir anak menjadi lebih luas dan rasa ingin tahunya pun lebih luas (Gulo, 2022). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran terpadu lebih dikenal dengan pembelajaran tematik.

Kementerian Agama (dalam Atika et al., 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran tema adalah pembelajaran terpadu yang akan meningkatkan keterlibatan siswa, melibatkan mereka dalam pendidikan mereka sendiri, dan mengarah pada kegiatan pemecahan masalah yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan khusus mereka. Pembelajaran tematik merupakan salah satu contoh pendidikan terpadu yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga gaya pendidikan berbasis tema ini lebih berpusat pada siswa. Dengan menggunakan konsep pembelajaran

terbimbing, tema dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran tematik, dimana topik berfungsi sebagai pemersatu dari berbagai bagian pembelajaran dengan menggambarkan pengalaman siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna (Kristin, 2016). Tujuan dari pendekatan tematik untuk pendidikan adalah untuk menumbuhkan pemahaman. Tujuan dari strategi ini, yang dikenal sebagai pembelajaran tematik, adalah memusatkan sekolah kita pada satu topik atau serangkaian topik terkait. Ambil topik kelima, ekologi, misalnya; sebagai hasilnya, siswa akan lebih memperhatikan pengembangan ekosistem lokal. Banyak sub-tema yang terkandung di dalam tema yang lebih besar ini memenuhi fungsi yang sama. Beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu rencana pelajaran untuk mengilustrasikan berbagai aspek dari tema berbeda yang menyeluruh (Astuti et al., 2018).

Materi pembelajaran yang diteliti adalah tema 6 tentang panas dan perpindahan dan sub tema 2 tentang perpindahan kalor disekitar kita, dalam materi ini akan muncul ranah kognif, psikomotorik dan afektif dalam peserta didik sebagai berikut;

Hasil belajar adalah keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran yang biasanya terlihat dalam perubahan sikap, keterampilan dan kemampuan peserta didik. dalam pengertian lain hasil belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar dengan menunjukkan suatu perubahan terhadap seseorang. Tetapi nilai peserta didik digunakan sebagai tolak ukur terhadap guru dalam suatu proses belajar mengajar. serta nilai bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognif, psikomotorik serta afektif yang mereka miliki. Namun dalam sekolah tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar karena pasti ada saja kekurangan yang akan terjadi. Karena ada beberapa aspek yang mempengaruhi baik itu dalam faktor internal dan faktor eksternal, karena dalam faktor internal Oleh sebab itu untuk melengkapinya maka kita butuhkan suatu model pembelajaran yang dimana model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi yang di gunakan untuk mengorganisasikan suatu pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang di terapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang di harapkan agar cepat dapat dicapai dengan efektif dan efisien. jadi dapat di simpulkan model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah utama dalam suatu proses belajar mengajar yang akan diterapkan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Puspitasari & Nurhayati, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penelitian di kelas V di SD Swasta Advent Jl. Bah Biak NO 1, ditemukan beberapa masalah diantaranya, pembelajaran lebih berpusat pada guru karena ada beberapa siswa tidak aktif dalam suatu proses belajar mengajar siswa lebih cenderung pasif pada saat proses belajar. karena mereka hanya dapat menerima informasi yang di berikan tetapi tidak merespon dengan baik. Permasalahan yang lain juga di temukan pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD Swasta Advent Jl. Bah Biak NO 1 karena peneliti menemukan penurunan konsentrasi para peserta didik karena itu guru menggunakan berbagai model pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar anak dan membuat anak lebih penasaran dan rasa ingin tahu mereka lebih tinggi supaya peserta didik lebih aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan menggunakan langkah-langkah model Discovery Learning ini diharapkan agar dapat mendorong siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan dan dapat menimbulkan pengetahuan baru dengan apa yang mereka pelajari secara langsung (Winoto & Prasetyo, 2020).

Dengan adanya model discovery learning ini maka siswa akan lebih aktif lagi karena model Discovery Learning ini lebih berpusat pada peserta didik untuk menemukan cara penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu model Discovery Learning akan membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka membuat model discovery learning ini lebih disukai siswa karena akan membuat siswa menjadi aktif, dan kreatif sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar (Shanthi & Maghfiroh, 2020).

Maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 2 Kelas V SD Swasta Advent Jl. Bah Biak No 1" karena peneliti ingin melihat perubahan apa saja yang akan terjadi karena model Discovery Learning ini belajar yang berbasis penemuan, di dalam tema 6 panas dan perpindahan dan sub 2 ini kita belajar tentang perpindahan panas sehingga kita dapat membuat penemuan-penemuan sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik terkhususnya di kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 sehingga siswa dapat belajar dan melihat secara langsung maka hasil belajar mereka akan mengalami perubahan sehingga menjadi lebih baik karena model ini memuat rasa ingin tahu siswa lebih meningkat lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada sub tema

2 perpindahan kalor disekitar kita kelas V SD Swasta Advent Jl.Bah Biak NO 1 Kecamatan Siantar Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pendekatan yang mengembangkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang dapat menganalisis keterangan mengenai apa yang di ketahui. Seperti yang di kemukakan oleh Emzir (2019 ;28) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Amelia & Sukma, 2021).

Rancangan penelitian ini bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen adalah sebagai suatu situasi yang menggunakan paling sedikit satu variabel. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental peneliti memanipulasi hanya satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu variabel terikat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan paling sedikit satu variabel.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperiemental. Pre ekperiemental merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Dikatakan demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variable dependen itu bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih random. Bentuk pre-ekperiemental design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one group pretest-posttest design.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes (kuesioner). Tes sejumlah pertanyaan yang ditulis yang di gunakan untuk mengukur sesuatu dengan aturan yang telah ditentukan. Tes dalam penelitian ini hasilnya berfungsi sebagai memberikan informasi yang berhubungan dengan jawaban dari peserta didik, dan penggunaan tes ini untuk mendapatkan data tentang pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 01. Pengumpulan data adalah tahap pengumpulan atau sekumpulan data informasi yang memberikan keterangan dari suatu hal pegamatan.

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang terdapat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dapat diartikan bahwa pengumpulan data ialah suatu observasi secara langsung dan merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti agar tahap sesuai dengan tujuannya (Ana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Pengumpulan Data

Uji validitas merupakan alat ukur atau instrumen yang akan disusun agar mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap butir soal pertanyaan dalam mengukur setiap variabel. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merealisasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik dengan skor total pertanyaan yang ditunjukkan pada peserta didik dengan skor total untuk seluruh soal. Perhitungannya menggunakan Microsoft Excel 2013. Apabila nilai koefisien korelasi butir soal yang sedang diuji lebih besar dari r -tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut merupakan butir soal yang valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 35 butir soal kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi tersebut yaitu kelas V UPTD SDN 122337 Pematangsiantar. Dari hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus korelasi Pearson product moment, terdapat 20 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid akan diujikan kepada kelas eksperimen dan butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan dengan KR-20 atau split-half diperoleh koefisien reliabilitas butir soal sebesar 0,8648 maka soal tersebut dinyatakan reliabel (Khoiroh et al., 2020).

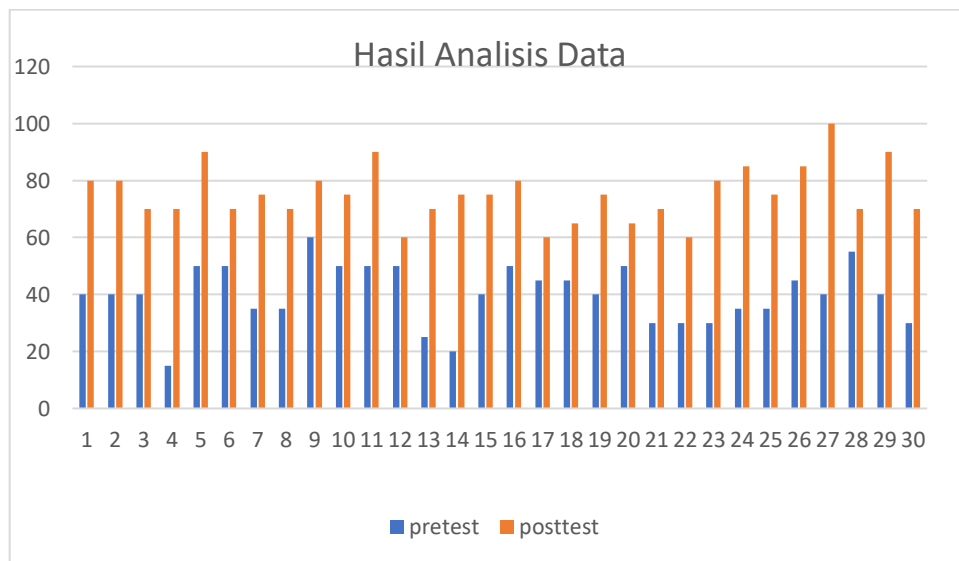
Tingkat kesukaran merupakan untuk menguji kemudahan dan kesulitan terhadap setiap butir soal. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal memiliki kategori terlalu mudah, sedang, dan sukar. Butir soal dinyatakan mudah jika memiliki standar kesukaran 0,71 ke atas dan 0,71 ke bawah dikategorikan sedang dan 0,31 ke bawah dikategorikan sukar. Tes untuk kemampuan siswa memiliki tingkat kesukaran soal yang berjumlah 20 soal memiliki tingkat kesukaran yaitu 12 butir soal yang berkategori mudah, 7 butir soal yang berkategori sedang, dan 1 butir soal yang berkategori sukar.

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara kemampuan peserta didik. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. kriteria daya pembeda adalah di atas 0,71 dikategorikan sangat baik, di atas 0,41 dikategorikan baik, di atas 0,21 dikategorikan cukup, di atas 0,00 dikategorikan jelek, dan di bawah 0,00 dikategorikan sangat jelek. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tes untuk kemampuan siswa memiliki daya pembeda soal dari jumlah 20 soal yang valid yang memiliki daya pembeda yaitu 7 butir soal yang berkategori baik, dan 13 butir soal yang berkategori cukup.

Hasil Analisis Data

penelitian ini telah dilaksanakan di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 01 pada kelas V dengan jumlah 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 20 soal yang berbentuk pilihan ganda yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa sebagai bentuk sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) dan hasil belajar setelah melakukan perlakuan dengan pembelajaran model discovery learning (posttest).



Gambar 1. Diagram Nilai Pretest Dan Posttest

Deskripsi Data Pretest

Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan yang berbeda. Hasil perhitungan pretest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Statistic pretest

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	40,00
	Median	40,00
	Maximal	60
	Minimal	15
	Skor total	1200

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil pretest yaitu nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 40,00 dengan nilai tengah sebesar 40,00. Kemudian nilai tertinggi berjumlah 60 dan nilai terendah berjumlah 15 sehingga jumlah keseluruhan nilai pretest berjumlah 1200.

Data Posttest

Pemberian posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan posttest terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	75,33
	Median	75,00
	Maximum	100
	Minimum	60
	Skor total	2260

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata posttest berjumlah 75,33, terdapat nilai tengah berjumlah 75,00, nilai yang tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 60 sehingga skor total keseluruhan pada data posttest berjumlah 2260.

Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data pada kelas eksperimen dilakukan untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan

keputusan yaitu jika taraf signifikan $> 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui IBM SPSS statistic 21, data hasil belajar siswa pada pretest dan posttest dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Uji Normalitas pretest

Tabel 3. uji normalitas pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.133	30	.183	.961	30	.334

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel test of normality di atas, bahwa taraf signifikan hasil pretest dari kolmogorov-smirnov sebesar 0,183 dan Shapiri-Wilk sebesar 0,334. Maka dapat disimpulkan pada data pretest mendapatkan taraf signifikan $> 0,05$ sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Posttest

Tabel 4. uji normalitas posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTTEST	.147	30	.096	.949	30	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel test of normality di atas, bahwa taraf signifikan hasil posttest dari Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,096 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,157 maka dapat disimpulkan pada data posttest mendapatkan taraf signifikan $> 0,05$ sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal (Fithriyah et al., 2021).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui varians dari pretest dan posttest apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dilihat dari hasil nilai siswa pada pretest dan posttest. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene dengan

menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 21. Jika taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat varian data adalah sama atau homogen. Sedangkan jika taraf signifikan $< 0,05$ maka varian data tidak sama hasil perbandingannya.

Tabel 5. hasil uji homogenitas data

HASILBELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.128	1	58	.722

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0.722 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan pretest dan posttest memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis/ Uji T

Nm Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajar discovery learning terhadap hasil belajar pada sub tema 2 siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji hipotesis

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	35.333	13.257	2.420	30.383	40.284	14.598	29	.000

Dari uji t paired sampel test di atas di dapat nilai thitung sebesar = 14,598 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung = 14,598 $>$ ttabel = 2,048 maka HO Di tolak dan Ha di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 2 di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 01.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar pada sub tema 2 panas dan perpindahannya kelas V SD Swasta Advent melalui *pretes* dan *posttest* yang telah dilakukan kepada peserta didik di kelas V SD Swasta Advent. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *discovery learning* agar memudahkan siswa memahami pembelajaran karena model ini membuat siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Peneliti juga menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Langkah pertama yang dilakukan sipeneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Setelah mengujicobakan peneliti menentukan soal yang valid dan tidak valid. Soal yang valid akan diberikan tes awal (*pretest*) terhadap peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan tes akhir (*posttest*) (Rahmi & Fitria, 2020).

Dalam uji validitas dari 35 butir soal setelah dilakukan uji validasi maka terdapat 15 soal yang tidak valid dan 20 butir soal yang valid, sehingga melakukan reliabilitas menggunakan 20 butir soal dengan mendapatkan reliabel 0,8648 dengan kriteria reliabel tinggi dan dapat dinyatakan semua butir soal tersebut reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal memiliki 8 butir soal yang berkriteria sedang dan 12 butir soal yang berkriteria mudah. Selanjutnya uji daya pembeda dengan mendapatkan hasil 7 butir soal yang berkriteria baik dan 12 butir soal yang berkriteria cukup serta 1 butir soal yang berkriteria jelek sekali.

Selanjutnya hasil analisis pada *pretest* dan *posttest* kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 01 dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum diberikan perlakuan maka diberikan *pretest* dengan mendapatkan hasil rata-rata 40,00 dan nilai tengah 40,00 dengan mendapatkan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 15, lalu diberikan perlakuan (Kadri & Rahmawati, 2015). Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga mendapatkan nilai *posttest* dengan nilai tengah 75,33 dan nilai tengah 75,00 dengan mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan nilai yang didapatkan maka nilai *posttest* memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Setelah melakukan *posttest* maka peneliti melakukan juga uji normalitas data dengan mendapatkan nilai *pretest* signifikan 0,183, dan *posttest* mendapat nilai signifikan 0,096 dan uji homogenitas data mendapatkan nilai 0,722 dan juga uji hipotesis data mendapatkan nilai 14,598 (Rosdiana et al., 2017).

Hasil uji t di dapat t_{hitung} sebesar = 14,598 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} = 14,598 > t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Pangesti & Radia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 2 kelas V SD SWASTA advent jl bah biak no 01.

Berdasarkan pemaparan hasil uji t dapat disimpulkan model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar pada tema 6 "panas dan perpindahannya" sub tema 2 "perpindahan panas disekitarnya" pembelajaran 1 dan 2 mendapatkan perubahan yang baik setelah menerapkan model *discovery learning* pada saat pembelajaran di kelas V SD Swasta Advent pada tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya dan sub tema 2 tentang perpindahan panas disekitar kita pada pembelajaran 1 dan 2 di kelas V SD swasta advent jl bah biak no 01 pematang siantar tahun ajaran 2022/2023. dengan meendapatkan hasil rata-rata 40,00 dan nilai tengah 40,00 dengan mendapatkan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 15, lalu diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga mendapatkan nilai posttest dengan nilai tengah 75,33 dan nilai tengah 75,00 dengan mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan nilai yang didapkatka maka nilai posttest memiliki nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai pretetst. Setelah melakukan posttest maka peneliti melakukan juga uji normalitas data dengan mendapatkan nilai pretest signifikan 0,183, dan posttest mendapat niai signifikan 0,096 dan uji homogenitas data mendapatkan nilai 0,722 dan juga uji hipotesis data mendapatkkn nilai 14,598.

Hasil uji t di dapat thitung sebesar = 14,598 dengan tingkat signifikasi 0.000. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung = 14,598 > ttabel = 2,048 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar sisiwa pada tema 6" panas dan perpindahannya" sub tema 2"perpindahan panas disekitarnya" pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD SWASTA advent jl bah biak no 01 pada tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 59–63.
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 04 Cupak Kabupaten Solok.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 4159–4165.

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Atika, D., Nuswowati, M., & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i2.15474>
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas X Mia-1 Sma Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Estupro*, 6(3), 53–63.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hapsari, B. P., & Munandar, D. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).

- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmat Said Bongkot. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 10(1), 9–22. <https://doi.org/10.52434/jp.v10i1.83>
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 8(2), 281–286.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.765>

- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V Sdn 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1060–1064. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9802>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Mi Ma'arif Pulutan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>
- Simanjuntak, M. P., Siregar, L., & Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (Inpafi)*, 7(4), 25–33. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43273>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>